

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI MEDIA MENILAI KINERJA PERUSAHAAN

Surachmad

STIE Pancasetia Banjarmasin

Email : 1) surachmad@rocketmail.com

Abstract: *The objective of this study was to determine the performance of companies using financial ratio analysis is the ratio of liquidity, profitability, solvency. the focus of financial ratio analysis based on financial statements of PT Unilever Indonesia, Tbk, Balance Sheet and Income Statement in 2012, 2013, 2014 and 2015. The results showed that the performance of PT Unilever Indonesia, Tbk, based on the ratio of liquidity, that liquidity of the company in 2012 amounting to 66.82%, in 2013 amounted to 69.63%, in 2014 amounted to 71.49% and in 2015 amounted to 65.39. The liquidity of the company in 2012 until 2015 was still below the standard rule of thumb. Quick Ratio is the ratio of 39.46% (in 2012), amounted to 44.87% (in 2013) and amounted to 45.25% (2014) and amounted to 42.71% (2015). 2 times asset turnover (in 2012), two times (in 2012) and 2 times (2014) and in 2015 as much as 2 times. Profitability ratio (net profit margin) of the company in 2012 amounted to 17.72%, in 2013 amounted to 17.40%, in 2014 amounted to 17.71% and in 2015 amounted to 16.03%, this indicates that the level of corporate profits every year declared stable. Return on Investment acquired companies are also good that in 2012 amounted to 40.37%, in 2013 amounted to 40.10%, amounting to 41,50% in 2014 and 2015 amounted to 37.20%*

Solvency Ratio of PT Unilever Indonesia Tbk, in 2012 amounted to 66.88%, in 2013 amounted to 68.12%, in 2014 amounted to 66.76 and in 2015 amounted to 69.31%. This situation indicates that the company may otherwise solvable.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Solvency and Performance*

Pentingnya laporan keuangan bagi investor, kreditor dan pemakai eksternal yang lain berhubungan dengan keputusan yang akan dibuat, karena pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Tujuan pelaporan keuangan (Financial Accounting Standard Board dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1) adalah menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai eksternal lainnya untuk : (1) pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan keuangan lainnya ; (2) mengevaluasi, membandingkan dan memprediksi arus kas potensial di masa mendatang serta (3) menilai kinerja perusahaan.

Informasi akuntansi keuangan merupakan informasi kuantitatif dalam bentuk moneter yang menjelaskan kondisi keuangan suatu entitas yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berada di luar ataupun di dalam perusahaan tersebut.

Informasi akuntansi keuangan adalah informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjabaran yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi keuangan bermanfaat bagi perusahaan dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi akan bermanfaat apabila mempunyai nilai serta dapat digunakan dan dipercaya oleh para pemakai informasi tersebut. Dalam Suwardjono (2005:47), informasi dikatakan mempunyai nilai (kebermanfaatan keputusan) apabila informasi tersebut:

1. Menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang atau masa depan.
2. Menambah keyakinan para pemakai mengenai profitabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian.
3. Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

Sudah selayaknya suatu perusahaan menyediakan informasi akuntansi dalam laporan keuangannya sebagai informasi yang

berkualitas, yang dapat dipercaya dan diandalkan. Sesuai dengan pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan, manajemen menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Perusahaan tidak selalu melaporkan laba positif, ada juga yang melaporkan laba negatif. Studi mengenai kemampuan prediktif laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada saat perusahaan melaporkan laba positif maupun laba negatif diteliti oleh Yolanda dan Rahmat (2008). Analisis laporan keuangan bukan satu-satunya alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Namun dalam obyek penelitian ini fokus penelitian diarahkan pada peranan rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu PT Unilever Indonesia Tbk.

Tidak semua pihak mampu memahami angka-angka ataupun nilai yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas maupun laporan perubahan modal, karena untuk memahami makna dari informasi dalam laporan keuangan perlu suatu sarana atau media yang dapat menginterpretasikan dari nilai yang tercantum dalam laporan keuangan sehingga dapat menjelaskan sesuatu yang dimuat dalam laporan keuangan dan dengan informasi laporan keuangan dapat memprediksi langkah-langkah ekonomis yang akan dilakukan atau harus dilakukan.

Pengukuran kinerja perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dapat dilakukan melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dengan metode tersebut kinerja perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk dapat diketahui kemampuan menghasilkan laba tahun yang lalu, dari sisi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu hutang-hutang yang sudah jatuh tempo, seberapa baik kemampuannya dan bagaimana PT Unilever Indonesia Tbk melunasi kewajiban jangka panjangnya, termasuk kewajiban jangka pendeknya yang berperan untuk menunjang operasional perusahaan sehingga berjalan lancar tanpa gangguan yang berarti memenuhi semua hutangnya dan mencairkan piutangnya.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Adanya kompetisi yang kuat diantara perusahaan consumable bidang kebutuhan sekunder rumah tangga.
- b. Terbatasnya penelitian analisis rasio keuangan yang dipergunakan dalam menilai kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada perusahaan yang sudah go public

BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan peneliti dan untuk membatasi luasnya penelitian agar tidak bias, maka penelitian ini membatasi pada masalah yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan dari 3 aspek yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dari aspek rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas.. Dari aspek itu setidaknya pihak PT Unilever Indonesia Tbk dapat mengetahui kinerja yang telah dicapainya serta perkembangan apa saja yang telah berhasil dilakukan dalam kurun waktu tersebut. Apabila pengelola PT Unilever Indonesia Tbk mengetahui keadaan kinerja perusahaan berarti akan lebih memudahkan perusahaan untuk memilih dan menetapkan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan bisnis dimasa mendatang.

Dalam penelitian ini apakah analisis keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dapat memastikan mengukur kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan yaitu neraca dan laporan hasil usaha. Analisis akan memberikan informasi yang penting bagi stakeholder untuk menyusun langkah dan mengambil keputusan bisnis.

Berdasarkan uraian diatas dan untuk memberi batasan dan memperjelas batasan-batasan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini sehingga mempermudah proses penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah melakukan analisis

keuangan untuk menilai tingkat kinerja PT Unilever Indonesia Tbk, ditinjau dari aspek Likuiditas, aspek Solvabilitas, dan aspek Profitabilitas pada laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dan membuktikan kinerja PT Unilever Indonesia Tbk melalui penilaian rasio dari aspek Likuiditas, aspek Solvabilitas, aspek Rentabilitas berdasarkan analisis laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. yaitu neraca dan laporan hasil usaha tahun 2012 sampai dengan 2015.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut IAI tahun 2009 tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (stewardship) atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi, (a) aktiva, (b) kewajiban, (c) ekuitas, (d) pendapatan dan beban, dan (e) arus kas. Informasi-informasi tersebut beserta informasi lainnya terdapat dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya membantu pengguna laporan dalam memprediksi masa depan.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur atau elemen laporan keuangan.

Berdasarkan IAI tahun 2009 terdapat lima elemen laporan keuangan, yaitu :

1. Aktiva, adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan.
2. Kewajiban, merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya

diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
4. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
5. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Secara umum kalangan pemakai laporan keuangan meliputi internal users (pemakai dari dalam perusahaan) dan external users (pemakai dari luar perusahaan). Internal users terdiri dari manajemen yang terlibat dalam operasi dan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

External users terdiri dari :

1. Kreditor, menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan pinjaman untuk membayar bunga dan membayar kembali pokok pinjaman pada waktunya.
2. Investor dan potensial investor, membutuhkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk mempertahankan, menjual atau menambah saham yang dimilikinya.
3. *Regulatory agencies* atau pemerintah termasuk Bursa Efek Indonesia, menggunakan laporan keuangan untuk melakukan fungsi pengawasan.
4. Karyawan, menggunakan informasi laporan keuangan untuk menilai kewajaran gaji, bonus dan kondisi kerja.
5. Pemberi pinjaman dan pemasok, membutuhkan laporan keuangan dalam penentuan kewajaran kredit pelanggan.
6. *Customers*, berkepentingan dengan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

7. Badan-badan atau pihak-pihak yang peduli lingkungan, akademisi, masyarakat umum dan kelompok-kelompok khusus yang mencoba untuk mempengaruhi perusahaan yang berkaitan dengan keuangannya atau kepentingan-kepentingan lain.

Para pemakai laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, terutama bagi investor dan kreditor. Konsep dasar indikator kinerja adalah suatu ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, indikator kinerja merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun setelah kegiatan selesai. Laporan arus kas dan laba rugi adalah indikator yang juga menjadi perhatian utama bagi investor dan kreditor.

Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan perorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas. Urut-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah :

1. Laporan laba rugi, adalah laporan yang melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*). Konsep ini diterapkan dengan menandingkan beban dan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih (*net income* atau *net profit*). Jika beban melebihi pendapatan maka disebut rugi bersih (*net loss*).
2. Laporan ekuitas pemilik, melaporkan ekuitas pemilik dalam jangka waktu tertentu. Laporan tersebut disiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga, laporan ekuitas pemilik dibuat sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus diporkan di neraca.

3. Neraca, adalah suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu. Seksi aktiva biasanya disusun berdasarkan urutan cepat lambatnya aktiva tersebut dikonversi menjadi kas atau digunakan dalam operasi. Kas berada di urutan pertama, diikuti oleh piutang, pelengkapan, biaya dibayar dimuka, dan aktiva lainnya. Kemudian disajikan aktiva yang sifatnya tetap, seperti tanah, bangunan, dan peralatan. Dan pada seksi kewajiban, utang usaha merupakan satu-satunya kewajiban.

Laporan arus kas, laporan ini terdiri dari tiga seksi atau bagian: (a) arus kas dari aktifitas operasi, seksi ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut perusahaan, (b) arus kas dari aktivitas investasi, seksi ini melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan aktiva tetap atau permanen, (c) arus kas dari aktivitas pendanaan, seksi ini melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi oleh pemilik, peminjam dana, dan pengambilan uang oleh pemilik (Niswonger, 1999 : 18).

Definisi Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Agens Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi yang telah dicapai perusahaan. Rasio juga dapat diartikan sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Rasio keuangan atau financial ratio sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor dalam waktu jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih

cermat dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan tujuan analisis.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan yaitu neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), laporan arus kas (cash flow statement). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan semakin membaik atau memburuk atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industry yang sama.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat rasio keuangan (Fahmi, 2014) mempunyai berbagai kegunaan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan :

1. Analisis rasio keuangan dapat dipergunakan untuk membuat perencanaan masa mendatang.
2. Sangat bermanfaat untuk dijadikan alat analisis mengukur kinerja perusahaan atau hasil yang dicapai oleh perusahaan
3. Bagi investor untuk menilai dan memprediksi potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembarayan bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
4. Dapat dijadikan alat evaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
5. Dijadikan landasan keputusan bagi *stakeholders* untuk langkah jangka panjang

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini Barlian dan Sundjaja (2001:86).

Pengukuran profitabilitas untuk menilai hasil yang telah dicapai perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualan dengan rasio berikut ini :

a. Gross Profit Margin

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini memberikan pengukuran berapa laba kotor yang diperoleh perusahaan terhadap tiap rupiah perusahaan.

b. Operating Profit Margin

$$\frac{\text{Laba operasi sblm pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini memberikan pengukuran laba operasi atas penjualan yang telah diperoleh perusahaan.

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo yaitu kewajiban jangka pendek seperti hutang pada pemasok, angsuran hutang bank dan biaya operasional perusahaan yang menunjang kegiatan operasional perusahaan, biaya listrik, telepon, gaji karyawan, rental kendaraan dan biaya lainnya.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Net Profit Margin

$$\frac{\text{Laba stlh pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini memberikan pengukuran laba bersih setelah pajak penghasilan, semakin

tinggi rasio ini akan semakin baik profit yang telah dicapai perusahaan.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan dari pemberdayaan aset perusahaan, menurut Barlian dan Sundjaja (2001:86) :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Aspek Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo. Dapat ditinjau dari jumlah hutang jangka panjang dan jangka pendek dibandingkan dengan modal perusahaan.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Jenis penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian deskriptif. Penelitian diskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu fenomena.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam studi deskriptif mencoba untuk mencari suatu uraian yang menyeluruh dan teliti dari suatu keadaan.

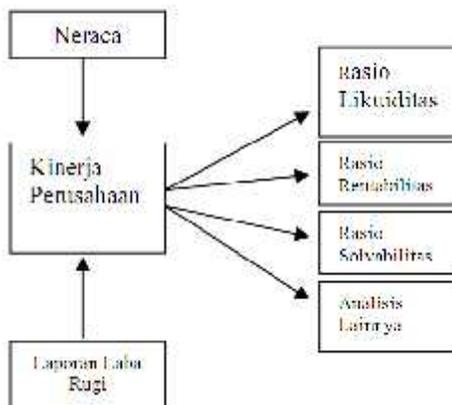
Teknik Analisis Data

Untuk mengadakan analisis atas data yang diperoleh agar dapat ditarik kesimpulan, maka digunakan metode analisis rasio untuk melihat dan mengukur kinerja perusahaan yang dicapainya melalui aspek likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan pendapat yang telah diuraikan pada Bab 2 maka kerangka koseptual penelitian yang diajukan peneliti dengan ilustrasi bahwa pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Berfikir Penelitian



Neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai tahun 2015 yang merupakan hasil kegiatan usaha PT Unilever Indonesia Tbk yang telah dilaksanakan selama 4 tahun, dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan pengukuran kinerja perusahaan melalui Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

PT Unilever Indonesia Tbk, bergerak dalam bidang industri produksi, pemasaran, dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarine, makanan berinti susu, es krim, produksi-produk kosmetik, minuman dgn bahan pokok teh dan minum sari buah.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap Neraca dan Laporan Laba Rugi audited tahun 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015 diuraikan sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015 berikut ini :

Tabel 1
Rasio Likuiditas

Tahun	Rasio Lancar	Rasio Cepat	Rasio Model Kerja Dengan Aset (Waktu Aset)
2012	68,82%	39,48%	20,85%
2013	69,63%	44,87%	19,15%
2014	71,49%	45,25%	17,69%
2015	65,39%	42,71%	22,27%

Rasio Lancar

Rasio likuiditas tahun 2012 sebesar 66,82% lebih rendah dari standar likuiditas perusahaan pada umumnya (rule of thumb) yang berada antara 150% - 200%. Namun rasio ini masih cukup mampu untuk menjaga likuiditas perusahaan karena perusahaan dapat mengelola kewajiban secara hemat dan dikategorikan mempunyai kemampuan untuk melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo yang berarti bahwa setiap hutang jangka pendek perusahaan sebesar Rp. 1,- masih dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,66 sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang masih mempunyai jaminan aktiva lancar meskipun tidak lazim pada umumnya. Ditinjau dari sisi rasio cepat, perusahaan mempunyai rasio cepat yang cukup rendah. Meskipun rendah perusahaan dapat mengelola dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas, aset yang telah di lakukan perusahaan pada tahun 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015 sesuai tabel 2 berikut ini :

Tahun	Rasio Aktivitas	Modal Kerja
2012	11,75	11,75
2013	11,75	11,75
2014	11,75	11,75
2015	11,75	11,75

Tabel 2. Rasio Aktivitas

Kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan atas pos-pos aktivitya, menggambarkan pemberdayaan aset yang dimiliki setiap tahun dicapai sebesar 2 kali, artinya pemberdayaan aset yang dimiliki cukup produktif sehingga dapat mencapai penjualan sebesar 2 kali asetnya. Ditinjau dari perputaran modal kerja bersih, rata-rata mencapai 11,75 kali selama 4 tahun terakhir ini. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup efektif memanfaatkan modal kerja yang dimilikinya.

Rasio Solvabilitas

Posisi atau keadaan perusahaan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015 berdasarkan leverage ratio yang terdiri dari Debt ratio, The Debt Equity Ratio dan The Debt total Capitalization dapat dicerminkan dari rasio-rasio dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Leverage Ratio

Tahun	Hutang jangka panjang dibanding modal (%)	Hutang jangka pendek dibanding Modal (%)	The Debt Total Capitalization (%)
2012	12,11	66,88	10,50
2013	13,84	68,12	13,50
2014	13,90	66,76	13,90
2015	16,93	69,31	13,51

Posisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dibanding modal tahun 2012 sebesar 66,88%, tahun 2013 sebesar 68,12%, tahun 2014 sebesar 66,76% dan pada tahun 2015 sebesar 69,31%. Hal ini menunjukkan, bahwa perusahaan selama 4 tahun terakhir ini pemanfaatan total hutang untuk menunjang operasional perusahaan rata-rata 65% dibanding total modal, artinya tidak berlebihan dalam menarik hutang dari sumber yang mudah untuk mencairkan hutang atau perusahaan masih mampu dalam mengendalikan hutang. apalagi bila

dibandingkan dengan hutang jangka panjang yang rata-rata sebesar 15% selama 4 tahun terakhir ini.

Rasio Profitabilitas

Pengukuran berbasis rasio profitabilitas perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin, Operating Profit Margin dan Net Profit Margin tahun 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015, dapat dirangkum dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Rasio profitabilitas

Tahun	Tatalasan Turnover	Return on Investment	Return on Equity (%)
2012	2 kali	49,97%	121,94
2013	2 kali	40,10%	125,80
2014	2 kali	11,30%	127,94
2015	2 kali	37,20%	121,48

Laba bersih yang dicapai perusahaan selama 4 tahun rata-rata mencapai 17% lebih besar dari tingkat bunga simpanan bank, sehingga setiap tahun dapat membagikan deviden kepada para pemegang saham perusahaan. Sedangkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari total asset turnover, return on Investment dan return on equity, dijelaskan sebagai berikut ini dalam tabel 5

Tabel 5
Perputaran Aset, ROI dan ROE

Tahun	Gross Profit Margin Ratio	Operation Profit Margin Ratio	Net Profit Margin Ratio
2012	50,86%	25,79%	17,72%
2013	51,29%	25,29%	17,40%
2014	49,45%	15,21%	17,71%
2015	51,11%	21,96%	16,95%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk, melalui analisis keuangan perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dapat mengukur kinerja perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk yang

menunjukkan tren stabil dari tahun ke tahun berikutnya, meskipun terjadi perubahan.

2. Dari sisi rasio likuiditas PT Unilever Indonesia, Tbk mempunyai likuiditas yang cukup baik, meskipun berada dibawah rule of thumb. Berdasarkan rasio profitabilitas PT Unilever Indonesia, Tbk mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba cukup tinggi apabila dibandingkan bunga simpanan bank umum yang berkisar 5% per tahun.
3. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk mempunyai kinerja keuangan yang baik ditinjau dari tingkat likuiditas maupun profitabilitas.
4. Berdasarkan tingkat perputaran aktivitas yaitu perputaran aset, lamanya pembayaran piutang dan rata-rata aktivitas lainnya, modal kerja tertanam dalam piutang dan tingkat perputaran modal kerja, dapat dinyatakan sangat baik.
5. Ditinjau dari rasio solvabilitas yang dicapai perusahaan cukup rendah, artinya bahwa perusahaan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015 penggunaan hutang untuk membiayai aktiva dan menunjang operasional perusahaan untuk mencapai penjualan dan laba tidak menggunakan hutang yang besar.
6. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba kotor (*gross profit margin*), laba bersih (*net profit margin*) maupun laba setelah pajak (*earning after tax*) dan imbalan atas investasi (*return on investasi*) dapat dikategorikan sangat baik. Perusahaan mampu memberdayakan aset secara maksimal dan efisien dalam operasionalnya sehingga dapat dicapai profitabilitas yang tinggi.
7. Kinerja perusahaan berdasarkan rasio modal sendiri (*Equity*) dapat dicapai PT Unilever Indonesia, Tbk, dengan nilai yang sangat besar, karena modal sendiri cenderung menurun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, penulis memberikan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan

pertimbangan bagi PT Unilever Indonesia,Tbk dalam mengatur strategi operasionalnya, sebagai berikut :

1. Kinerja perusahaan berdasarkan analisis Laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca maupun laporan hasil usaha, yang mempunyai kinerja baik disarankan tetap dipertahankan agar para stakeholder akan tetap memperoleh manfaat dari PT Unilver Indonesia Tbk.
2. Mempertimbangkan rasio lancar dan disarankan meningkatkan rasio lancar maupun rasio mendekati *rule of thumb* dan dan tetap mempertahankan rasio modal kerja untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan.
3. Disarankan menjaga keseimbangan posisi modal kerja dengan tingkat likuiditas yang memadai yaitu antara 150% - 250%.
4. Apabila likuiditas yang berlebihan perlu dipertimbangkan untuk di alokasikan pada investasi yang likuid yaitu deposito dan surat saham LQ 45 agar dana yang berlebihan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.
5. Beroperasional lebih efisien sejalan dengan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, penjualan yang setiap tahun naik agar diikuti dengan kenaikan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2002. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.,Gelar Pustaka Mandiri, Jakarta
- Dr.Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, CV. Bandung
- Gerson, R.F. 2004. Mengukur Kepuasan Pelanggan. Cetakan 3. PPM. Jakarta.
- Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 1. Prenhall Indonesia. Jakarta.
- Lovelock, C.H. dan L.K. Wright. 2005. Pemasaran Jasa. Edisi Bahasa Indonesia.
- Masri Singarimbun dan Sofian 1989 Metode dan Proses Penelitian, LP3ES. Jakarta

Nasir, Mohammad 1999. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta

Rangkuti, F. 1997. Riset Pemasaran. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Rangkuti, F. 2006. Measuring Customer Satisfaction : Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Plus Analisis Kasus PLN-JP.

Sumarwan, U. 2003. Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Sugiyono, 2005, Metode Penelitian Administrasi, CV Alfabeta, Bandung

Tjiptono, F. 2001. Manajemen Jasa. Andi. Yogyakarta.